

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, di sekolah inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengahruskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan profesional, maka seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial.<sup>2</sup>

Masa puber harus dianggap sebagai periode yang sangat membutuhkan perhatian karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal memasuki masa remaja. Masa puber anak ditandai dengan perasaan dimana ia memiliki keingintahuan yang tinggi, keingintahuan akan keutuhan biologis karena perubahan fisik dan kematangan seksual yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Fenomena di lapangan penulis banyak menemui remaja yang mempunyai masalah dalam berpacaran yang tidak bisa dikendalikannya dengan positif, karena dengan adanya pemikiran

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sisdiknas (*System Pendidikan Nasional*)(Jakarta,Sinar Grafika, 2008), 3

<sup>2</sup> Syafaruddin dkk. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 151.

<sup>3</sup> Elizabet B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 184.

yang salah. Terkadang para remaja terlalu larut dalam permasalahan yang berkaitan dengan pacaran seperti ketika mereka mengalami konflik satu sama lain, remaja yang emosinya masih labil tidak bisa mengatasi konflik tersebut dengan baik, akan tetapi permasalahan tersebut selalu menjadi beban pikirannya, sehingga berdampak buruk bagi kehidupan dan perkembangan remaja, baik dalam prestasi sekolahnya yang menurun maupun dalam lingkungan sosialnya yang menyempit. Pada umumnya remaja beranggapan hidup tanpa memiliki pacar bagaikan tidak ada semangat dalam apapun termasuk dalam semangat belajar. Selain itu remaja juga beranggapan jika tidak memiliki pacar pada zaman ini mereka akan dianggap kurang pergaulan, ketinggalan zaman, dan dianggap tidak laku oleh teman sejawatnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara awal penulis dengan Guru BK di Sekolah pada tanggal 15 Mei 2023 pada pukul 10.00. Guru BK menyatakan banyak siswa yang berpacaran di luar batas yang berdampak buruk pada mereka seperti, penurunan hasil belajar, pergaulan bebas, dan juga seks bebas. Peneliti mendapatkan hasil yang dimana guru BK menyatakan bahwa siswanya lebih cenderung untuk berpacaran karena menurut mereka pacaran itu adalah hal yang sangat di prioritaskan nomor satu bagi mereka, karena menurut mereka jika mereka tidak mempunyai pacar maka mereka menganggap ketinggalan zaman, cupu, dianggap kurang pergaulan dan juga gengsi jika tidak mempunyai pacar. Seperti pada kalimat yang diutarakan oleh Guru BK dari siswanya:

“Ah...masak iya zaman sekarang tidak punya pacar bu....gengsilah bu zaman sekarang tidak mempunyai pacar.”<sup>4</sup>

Menurut Gerald Corey Konseling *Behavioral* adalah Penerapan dari penelitian dari teori dasar dari psikologi *eksperimental* untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema sosial dan individual dan meningkatnya berfungsinya sifat manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muji Rahayu Guru BK MTs Nurul Huda Medini

<sup>5</sup> Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikotrapi* vol 4. Translated by:Drs.

Mulyanto. Semarang Pers.1995.411

Dalam layanan konseling *Behavioral* terdapat beberapa teknik yang dapat membantu permasalahan perilaku berpacaran yang terjadi terhadap peserta didik, salah satu teknik dalam *Behavioral* yang peneliti pilih adalah *Self- Management*. Menurut Gie *Self-Management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam hal untuk mengatasi perilaku berpacaran peserta didik banyak faktor yang menjadi penyebabnya baik dari diri peserta didik (*internal*) ,maupun dari lingkungan (*eksternal*) yaitu dengan cara mengelola diri (*self-management*) yang dapat dilakukan melalui kendali stimulus, apabila lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik penulis harus mengkondisikan lingkungan peserta didik menjadi lebih baik atau memodifikasi lingkungan peserta didik sebagai isyarat atau antiseden atas respon tertentu untuk mengurangi perilaku berpacaran peserta didik.

Berdasarkan dari uraian dan fenomena diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengurangi perilaku berpacaran peserta didik, konselor perlu membantu konselinya dalam mengurangi perilaku berpacaran dengan layanan dan teknik yang tepat. Untuk itu penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian: **“EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG BERPACARAN KELAS IX DI MTs NURUL HUDA MEDINI DEMAK”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Banyaknya siswa-siwa yang melakukan perilaku penyimpangan seperti berpacaran di MTs Nurul Huda Medini
2. Siswa-siwi terlalu mementingkan pacaran dari pada prestasi belajar yang ia dapatkan.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Konseling Behavioral dengan teknik *Self-Management* terhadap perilaku berpacaran peserta didik kelas IX di MTs Nurul Huda Medini Demak?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di MTs Nurul Huda Medini?
3. Bagaimana dampak pacaran terhadap akhlak pada siswa di MTs Nurul Huda Medini?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas Konseling Behavioral teknik *Self-Management*.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi siswa berpacaran di Mts Nurul Huda Medini.
3. Untuk mengetahui dampak pacaran terhadap akhlak yang terdapat pada siswa Mts Nurul Huda Medini.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan penelitian dalam rangka mengetahui tentang cara mengatasi siswa yang berpacaran dan dampak prestasi belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengembangan ilmu

Sebagai penambahan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sebagai masukan untuk guru BK dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

- b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi Mts Nurul Huda Medini untuk mengatasi sendiri masalah tentang cara berpacaran dan untuk mengetahui dampak pacaran terhadap hasil belajar dari apa yang mereka lakukan.

c. Bagi guru BK

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru BK dalam mengatasi siswa yang berpacaran dan memberikan arahan kepada siswa.

## F. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisikan, cover, persetujuan pembimbing, keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini, untuk lebih memudahkan memahami sistematika pembahasan yang akan menjadi pokok bahasan. Pembahasan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terstruktur dan saling terkait sehingga dapat mempermudah dalam memahami permasalahan yang akan dibahas yaitu:

Bab I adalah Bab Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang berisi tentang argumentasi serta problem permasalahan, rumusan permasalahan yang memuat rumusan persoalan yang berkaitan dengan judul, tujuan riset, serta sistematika penyusunan pada riset yang bertajuk Efektivitas Konseling Behavioral dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Hubungan Lawan Jenis (Berpacaran) Kelas IX di MTs Nurul Huda Medini Demak.

Bab II adalah Bab Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terpaut dengan judul, dalam riset ini hendak mangulas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, menyajikan pula sebagian riset terdahulu. Selain itu juga berisi kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III adalah Bab Metode Penelitian. Bab ini di dalamnya ada jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Bab Hasil Penelian Pembahasan. Pada bab ini memuat tentang gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), dan pembahasan.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran-saran untuk kelengkapan penelitian, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran penelitian.

